

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan, namun Allah melengkapinya dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan fitrah tersebut manusia belajar dari keluarga, lingkungan dan masyarakat yang telah memiliki ilmu pengetahuan untuk mendapatkan pendidikan. Kondisi awal manusia dan proses pendidikan tersebut diisyaratkan oleh Allah dalam Alquran surah an-Nahl ayat 78, sebagai berikut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ .

Dalam hadis juga diterangkan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ إِنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّنْ مَوْلُودٌ  
إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)<sup>1</sup>

Pendidikan adalah tolak ukur bagi seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan maka akan terbentuklah manusia yang dewasa, baik jasmani maupun rohani. Manusia yang mampu

---

<sup>1</sup>Muslim bin Hajaj Al- Qusyairi, *Shahih Muslim Juz 2, No. 2658*, (Bairut: Daral Fikr, 1993), h. 556.

mempertanggung jawabkan segala apa yang dilakukan, baik tanggung jawab terhadap agama, masyarakat dan bangsa.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Fuad Ihsan bahwa: “Pendidikan adalah usaha-usaha yang dilaksanakan untuk membentuk nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan.”<sup>3</sup>

Batasan di atas menegaskan bahwa pendidikan adalah proses penanaman nilai-nilai yang ada di masyarakat dari orang dewasa kepada si anak sebagai bakal dia hidup di masyarakat.

Di Indonesia pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Keluarga sebagai pusat pendidikan yang utama dan pertama yang mempunyai tugas kodrati dalam usaha melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, untuk mempersiapkan ke masa remaja dan mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani.

Dalam Alquran surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi.

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistikim Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 8.

<sup>3</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 1.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Berdasarkan ayat di atas terkandung suatu pengertian mengenai kewajiban yang dipikulkan kepada orang tua yaitu orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga dan sebagai pelindung keluarga, sehingga anak di harapkan menjadi generasi-generasi yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.<sup>4</sup>

Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan itu, maka UUD RI tentang penyelenggaraan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 3 juga mengatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dalam hal ini jalur pendidikan informal dilaksanakan oleh keluarga. Di jelaskan pula dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidikan Nasional bahwa pendidikan informal ini adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>5</sup>

Pendidikan agama di lingkungan keluarga sangat penting sekali dilaksanakan, maka pendidikan agama di lingkungan keluarga hendaknya dilaksanakan sedini mungkin dengan tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak melalui persamaan nilai-nilai keagamaan dengan memberikan contoh, suruhan dan larangan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979). h. 74.

<sup>5</sup>Depertemen Pendidikan., *Op. Cit.*, h. 4.

<sup>6</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 69.

Untuk menciptakan suasana keagamaan sebagai upaya melaksanakan proses pendidikan agama dalam keluarga kepada anak dapat dilakukan dengan mengajarkan shalat, membaca Alquran, bergaul dengan sopan santun, berbicara dengan lemah lembut, dan memasang gambar-gambar atau poster yang bernafaskan Islam agar nantinya anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Kenyataan yang ada di masyarakat, bahwa ada sebagian masyarakat yang masih kurang berperan dalam pendidikan agama anaknya. Karena telah menyerahkan pada guru di sekolah atau guru mengaji di lingkungan. Bahkan ada yang acuh tak acuh terhadap pendidikan agama anak tersebut, di samping ada juga sebagian orang tua yang tidak melaksanakan keberagamaan yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut terjadi dan dihadapi oleh keluarga suku Jawa di desa Purwosari Baru kecamatan Tamban. Secara keseluruhan penduduk desa Purwosari Baru berjumlah 2.296 jiwa, 60% adalah suku Jawa dan 40% lagi suku Banjar dan suku lainnya. Dikalangan masyarakat suku Jawa terlihat pendidikan agama terhadap anak terkesan masih kurang, hal ini diduga minimnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pentingnya memberikan pendidikan agama dalam keluarga dan kurangnya pengalaman agama orang tua. Di samping itu disebabkan pula kesibukan mereka yang dalam kesehariannya dihabiskan untuk bekerja di luar rumah, yang sebagian besar sebagai petani. Berangkat dari pagi sampai sore baru pulang ke rumah dan pada malam harinya dipergunakan mereka untuk istirahat. Dengan demikian waktu untuk bersama

anak sedikit sekali sehingga pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga kurang diperhatikan.

Melihat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di desa Purwosari Baru kecamatan Tamban mengenai pendidikan agama yang ada dalam keluarga suku Jawa dimuat dalam judul skripsi: **“Pendidikan Agama Dalam Keluarga Suku Jawa Di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban (studi kasus lima keluarga).”**

Untuk lebih terarahnya dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan judul di atas maka penulis merasa perlu mengemukakan pengertian yang dimaksud dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan agama yang dimaksud di sini adalah pemberian bimbingan, asuhan dan pembiasaan-pembiasaan oleh orang tua terhadap anaknya yang berhubungan dengan keagamaan, berupa pendidikan shalat, puasa, membaca Alquran dan pendidikan akhlak.
2. Keluarga adalah kesatuan fungsi yang terdiri dari suami, istri dan anak. Jadi yang dimaksud keluarga oleh penulis di sini adalah yang terdiri dari ayah, ibu atau salah satu dari keduanya yang memiliki anak berusia 6-12 tahun.
3. Suku Jawa: Suku adalah golongan orang-orang (keluarga) yang seturunan.<sup>7</sup> Jadi yang dimaksud suku Jawa oleh penulis adalah golongan keluarga Jawa yang seturunan, baik ayah, ibu (suami dan istri) adalah suku Jawa.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah upaya yang dilakukan orang tua yang bersuku Jawa terhadap anaknya yang berusia 6-12 tahun dalam

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1099.

rangka memberikan arahan, bimbingan, latihan dan membiasakan berbuat baik berupa perkataan atau perbuatan yang berkenaan dengan masalah pendidikan agama yang meliputi pendidikan shalat, puasa, membaca Alquran dan akhlak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan agama pada anak dalam keluarga suku Jawa di desa Purwosari Baru kecamatan Tamban?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama dalam keluarga suku Jawa di desa Purwosari Baru kecamatan Tamban?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan pokok yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pendidikan agama pada anak dalam keluarga suku Jawa di desa Purwosari Baru kecamatan Tamban.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama dalam keluarga suku Jawa di desa Purwosari Baru kecamatan Tamban.

## **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis mengadakan penelitian dengan memilih judul tersebut, yaitu:

1. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan sangat penting, karena dari sinilah generasi yang akan datang diharapkan tumbuh lebih baik. Oleh karena itu peran dan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama merupakan modal yang sangat penting bagi perkembangan diri anak.
2. Pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga suku Jawa nampak masih kurang, karena itu permasalahan ini perlu dikaji untuk ditingkatkan di masa mendatang.
3. Sepengetahuan penulis, penelitian seperti judul ini belum ada yang meneliti di lokasi yang sama.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi para orang tua agar nantinya dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka terutama dalam masalah agama, karena bagaimanapun pendidikan agama sangat penting ditanamkan dalam diri anak.
2. Untuk memperluas pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan agama bagi anak-anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.
3. Untuk menjadi acuan yang dapat digunakan oleh para guru atau pendidik muslim yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak dan juga sebagai acuan bagi para penulis berikutnya yang berkaitan dengan pendidikan agama bagi anak.

## **F. Kajian Pustaka**

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang sebelumnya senada dengan penulis, yaitu skripsi:

Hamyani (0501216921): Pendidikan Agama Dikalangan Keluarga Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Lima Keluarga) Di Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama keluarga WR dan AN melaksanakan pendidikan agama anaknya dengan baik. Karena kesadaran, faktor ekonomi, waktu yang tersedia orang tua untuk anaknya terlaksana dengan baik. Sedangkan pada keluarga IW, NH, dan D belum terlaksana dengan baik, karena kurang perhatian dan kesadaran orang tua yang minimnya waktu yang tersedia untuk anaknya.

Artinah (0601217423): Pendidikan Islam Bagi Anak di Lingkungan Keluarga yang Tinggal di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Lingkar Basirih Kelurahan Basirih Selatan Banjarmasin Selatan (Kasus Lima Kepala Keluarga Pemulung). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bagi anak pada kasus lima kepala keluarga pemulung yaitu pada kasus I (keluarga D) dan kasus V (keluarga H) sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan pada kasus II (keluarga E), III (keluarga F) dan IV (keluarga G) masih kurang terlaksana dengan baik dikarenakan faktor penghambat yaitu latar belakang orang tua tentang pengetahuan agama, waktu yang tersedia, ekonomi, serta lingkungan sosial.



Nurjanah (0601217453): Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Dalam Keluarga Tukang Becak di Desa Badandan Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala (Studi Kasus Terhadap Tiga Keluarga Tukang Becak). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama bagi anak pada keluarga A sudah terlaksana ini disebabkan faktor-faktor kesadaran orang tua melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai orang tua dalam mendidik anak, pada keluarga B terlaksana namun masih kurang dikarenakan kurangnya bimbingan dan teladan dari orang tua, dan pada keluarga C pendidikan agama bagi anak dilaksanakan namun belum maksimal.

#### **G. Anggapan Dasar**

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa anak-anak suku Jawa di desa Purwosari Baru kecamatan Tamban ini mempunyai perbedaan dalam pengetahuan agama. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan pemberian dan bimbingan dalam pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua mereka.

Pendidikan agama akan berhasil apabila orang tua memberikan bimbingan kepada anak dalam hal pendidikan agama dengan baik dan mampu memberikan contoh dan teladan yang baik.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mudah dan terarahnya dalam penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab satu terdiri dari pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab dua terdiri dari landasan teoritis yang berisi tentang pengertian pendidikan agama, dasar dan tujuan pendidikan agama dalam keluarga, tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, materi pendidikan agama dalam keluarga, metode mendidik agama dalam keluarga, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama dalam keluarga.

Pada bab tiga terdiri dari metodologi penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Pada bab empat terdiri dari laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Pada bab lima terdiri dari penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.